

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari sistem pendidikan di negara itu, sebab pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Setiap individu secara langsung ataupun tidak langsung dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu menjadi sumber daya manusia (SDM) untuk menangani pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman. Maka dari itu peranan lembaga pendidikan sangat besar untuk menghasilkan SDM yang potensial guna menyokong pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu titik sentral dalam pembangunan.

Menurut Tilaar (2009) pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya. Neufeld dan Guralnik dalam Tim Pengajar (2012) mengartikan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup nalar atau intelektual saja, melainkan mencakup perkembangan moral atau kepribadian, karakter atau sikap anak yang meliputi berbagai kecerdasan yang dapat dikembangkan dalam kehidupan anak sebagai manusia.

Lei (2010) menyatakan pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dengan siswa. dan kegiatan pendidikan

merupakan suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Dengan demikian pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dapat berlangsung di sekolah dan di luar sekolah.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti pendidikan merupakan institusi utama dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam tatanan masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas RI No.20/2003. Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa : “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” Hendarman (2012).

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 telah ditegaskan Negara berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara. Yang dalam hal ini salah satunya dapat dilaksanakan melalui pendidikan. Selanjutnya dalam Undang-Undang Sisdiknas di atas dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui

pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat ditengah persaingan Zaman.

Konsep pendidikan hakikatnya merupakan proses pembentukan pribadi agar diperoleh kemampuan yang lebih dari sebelumnya. Sasaran pembentukannya menyangkut seluruh aspek, intelektual, sikap, dan keterampilan.

Sebagai lembaga yang menyediakan tenaga-tenaga terampil di Indonesia, terdapat jalur pendidikan formal di sekolah lanjutan tingkat atas yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya.

Pendidikan kejuruan didefinisikan sebagai *“vocational educational is simply training for skills, training the hands” (Vocational Instructional Service)*. Pendidikan kejuruan merupakan latihan sederhana untuk menguasai suatu keterampilan, yaitu keterampilan tangan. Pada abad kesembilan belas dimunculkan konsep baru tentang pendidikan kejuruan, yaitu dengan dimasukkannya pendidikan kejuruan ke dalam pemberdayaan profesional, seperti halnya hukum, profesi keinsinyuran, kedokteran, keperawatan dan profesional lainnya.

SMK adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang

merahnya. Menurut Evans dalam Umar (2013) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Schippers dalam Arpansa (2012), mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan non akademis yang berorientasi pada praktek-praktek dalam bidang pertukangan, bisnis, industri, pertanian, transportasi, pelayanan jasa, dan sebagainya. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Selanjutnya Calhoun dalam Arpansa (2012) mengemukakan :

”Vocational education is concerned with preparing people for work and with improving the training potential of the labor force. It covers any forms of education, training, or retraining designed to prepare people to enter or to continue in employment in a recognized occupation”.

Memahami pendapat di atas dapat diketahui bahwa pendidikan kejuruan berhubungan dengan mempersiapkan seseorang untuk bekerja dan dengan memperbaiki pelatihan potensi tenaga kerja. Hal ini meliputi berbagai bentuk pendidikan, pelatihan, atau pelatihan lebih lanjut yang dibentuk untuk mempersiapkan seseorang untuk memasuki atau melanjutkan pekerjaan dalam suatu jabatan yang sah. Dapat dikatakan pendidikan kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan

mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam proses pendidikan kejuruan perlu ditanamkan pada siswa pentingnya penguasaan pengetahuan dan teknologi, keterampilan bekerja, sikap mandiri, efektif dan efisien dan pentingnya keinginan sukses dalam karirnya sepanjang hayat.

Prosser dalam Arpana (2012), mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan akan lebih efektif jika mampu merubah individu sesuai dengan perhatian, sifat dan tingkat intelegensinya pada tingkat setinggi mungkin, artinya setelah melakukan pendidikan dan pelatihan (diklat) para peserta latihan meningkat keterampilannya.

Kompetensi lulusan pendidikan kejuruan sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional menurut Depdikbud (1993) adalah : (1) Penghasil tamatan yang memiliki keterampilan dan penguasaan IPTEK dengan bidang dari tingkat keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, (2) Penghasil tamatan yang memiliki kemampuan produktif, penghasil sendiri, mengubah status tamatan dari status beban menjadi aset bangsa yang mandiri, (3) Penghasil penggerak perkembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global, (4) Penghasil tamatan dan sikap mental yang kuat untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan. Dikmenjur (2000) mengatakan bahwa hasil kerja pendidikan harus mampu menjadi pembeda dari segi unjuk kerja, produktifitas, dan kualitas hasil kerja dibandingkan dengan tenaga kerja tanpa pendidikan kejuruan.

Jadi pendidikan kejuruan adalah suatu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran keahlian tertentu beserta evaluasi berbasis kompetensi, yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja setingkat teknisi.

Untuk menyiapkan siswa agar dapat memenuhi kebutuhan lapangan kerja, SMK Negeri 2 Rantau Utara mempunyai tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan menjadi : Mata pelajaran Normatif, Adaptif dan Produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran ini, golongan mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran yang penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif tersebut adalah Survey dan Pemetaan. Mata pelajaran survey dan pemetaan merupakan mata pelajaran yang mempelajari konsep dan tata cara pengukuran dan penggambaran titik-titik patok dalam bentuk peta atau yang sering disebut dengan pemetaan. Pengukuran yang dilakukan yaitu pengukuran poligon terbuka dan poligon tertutup yang mencakup pengukuran jarak antar patok atau luas, pengukuran titik koordinat, dan pengukuran elevasi. Dengan menguasai Survey dan pemetaan, siswa dapat menghitung luas, koordinat dan elevasi permukaan bumi yang diukur.

Berdasarkan hasil daftar kumpulan nilai mata pelajaran Survey dan Pemetaan pada tahun ajaran 2012/20113 diperoleh hasil belajar Survey dan Pemetaan yang sebagiannya dibawah rata-rata KKM 70. Nilai ini masih belum optimal sebagai ukuran standar kompetensi dalam penguasaan Survey dan Pemetaan. Oleh karena itu, SMK Negeri 2 Rantau Utara melakukan

revisi terhadap kurikulum SMK Negeri 2 Rantau Utara dengan menetapkan mata pelajaran Survey dan Pemetaan diberikan kepada siswa kelas XII semester V yang pada tahun-tahun sebelumnya diberikan kepada siswa kelas X. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk memperoleh hasil belajar Survey dan Pemetaan yang lebih baik agar tercapainya kompetensi yang diharapkan. Namun kenyataannya, hasil belajar Survey dan Pemetaan yang diperoleh oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran masih belum dapat memenuhi standar kompetensi SMK. (lihat tabel 1).

Berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN) dan wawancara dengan guru mata pelajaran Survey dan Pemetaan pada tanggal 10 s/d 11 Mei 2013 pada saat observasi awal di SMK Negeri 2 Rantau Utara dapat dilihat nilai Survey dan Pemetaan yang diperoleh siswa pada tahun ajaran 2010/2011 s/d 2012/2013 semester ganjil adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Survey dan Pemetaan Tahun Ajaran 2010/2011 s/d 2012/2013 Semester Ganjil

<i>Tahun Ajaran</i>	<i>Nilai</i>	<i>Jumlah Siswa</i>	<i>Persentase</i>
<i>2010/2011</i>	<i>< 7,00</i>	<i>9 orang</i>	<i>39,13 %</i>
	<i>7,00 - 7,90</i>	<i>10 orang</i>	<i>43,48 %</i>
	<i>8,00 - 8,90</i>	<i>4 orang</i>	<i>17,39 %</i>
	<i>9,00 - 9,90</i>	<i>-</i>	<i>-</i>
<i>2011/2012</i>	<i>< 7,00</i>	<i>20 orang</i>	<i>52,63 %</i>
	<i>7,00 - 7,90</i>	<i>15 orang</i>	<i>39,47 %</i>
	<i>8,00 - 8,90</i>	<i>3 orang</i>	<i>7,89 %</i>
	<i>9,00 - 9,90</i>	<i>-</i>	<i>-</i>
<i>2012/2013</i>	<i>< 7,00</i>	<i>10 orang</i>	<i>43,48 %</i>
	<i>7,00 - 7,90</i>	<i>11 orang</i>	<i>47,03 %</i>
	<i>8,00 - 8,90</i>	<i>2 orang</i>	<i>8,67 %</i>
	<i>9,00 - 9,90</i>	<i>-</i>	<i>-</i>

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai (DKN) SMK Negeri 2 Rantau Utara

Berdasarkan DKN di atas, Kategori kompeten untuk mata pelajaran Produktif pada siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Gambar

Bangunan mata pelajaran survey dan pemetaan SMK Negeri 2 Rantau Utara yang ditetapkan adalah 70, maka dari hasil observasi nilai siswa tahun ajaran 2012/2013 terdapat 43,48 % berada dalam kategori belum kompeten, artinya hasil pembelajaran SMK Negeri 2 Rantau Utara kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan mata pelajaran survey dan pemetaan siswa kelas XII masih belum sesuai harapan. Setelah dilakukan Remedial barulah tercapai hasil yang kompeten.

Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan terhadap sesuatu yang dipengaruhi dalam proses belajar setelah dilakukan evaluasi. Hasil belajar dipengaruhi oleh penguasaan teoritis (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) dari setiap bidang ilmu serta aktifitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Hasil belajar Survey dan Pemetaan adalah penguasaan teoritis, sikap dan keterampilan dalam menghitung dan memetakan suatu daerah permukaan tanah yang di ukur. Di dalam mata pelajaran Survey dan pemetaan, siswa dituntut untuk mampu menggunakan dan membaca alat, menghitung dan menggambar secara rinci luas, koordinat, dan elevasi tiap titik pengukuran.

Maka dari itu hasil belajar Survey dan Pemetaan harus dioptimalkan lebih baik lagi untuk menghasilkan kompetensi siswa dalam menguasai Survey dan Pemetaan. Dalam upaya menghasilkan kompetensi siswa menguasai mata pelajaran survey dan pemetaan diperlukan mata pelajaran pendukung untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan awal tentang suatu pokok bahasan. Salah satu mata pelajaran pendukung tersebut adalah mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI).

KKPI merupakan salah satu mata pelajaran yang turut mendukung kompetensi Survey dan Pemetaan. Hal ini karena dalam setiap perhitungan luas, koordinat tiap-tiap titik patok, dan elevasi pekerjaan pengukuran diperlukan pengoperasian sistem olah data yang baik agar menghasilkan hitungan yang akurat dan cepat. Seorang siswa harus dapat merealisasikan hasil perhitungan Survey dan Pemetaan dalam bentuk file. Keharusan membuat hasil perhitungan dalam bentuk file dirasa sangat perlu mengingat hasil perhitungan Survey pasti akan dijelaskan secara mendetail kepada pemilik lahan yang di ukur.

Untuk dapat membuat hasil perhitungan survey dalam bentuk file, seorang siswa harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan komputer, khususnya program pengolah data seperti Microsoft Excel (Ms. Excel). Dengan kemampuan mengoperasikan program Ms. Excel seorang siswa tidak hanya dapat melakukan perhitungan dengan mudah dan tepat melainkan juga dapat memindahkan hasil perhitungan dalam bentuk file. Ms. Excel sangat mempengaruhi hasil yang akan diperoleh siswa dalam menghitung hasil pengukuran, karena selain perhitungan semakin mudah, data yang di olah menjadi semakin akurat dengan program Excel, sehingga dapat menunjang hasil belajar Survey dan Pemetaan siswa.

Dengan demikian, dari uraian-uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan penguasaan Ms. Excel dengan hasil belajar Survey dan Pemetaan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar survey dan pemetaan siswa kelas XII Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan Ms. Excel siswa kelas XII Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara
3. Bagaimana hasil belajar survey dan pemetaan siswa kelas XII Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara ?
4. Bagaimana penguasaan Ms. Excel siswa kelas XII Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara ?
5. Apakah penguasaan Ms. Excel mempunyai hubungan dengan hasil belajar survey dan pemetaan ?

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, waktu, biaya, alat-alat dan kemampuan peneliti merupakan salah satu alasan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penguasaan Ms. Excel dalam membuat tabel, membuat formula perhitungan, mengoperasikan fungsi, menyimpan dan mencetak hasil perhitungan siswa

2. Hasil belajar survey dan pemetaan pada perhitungan hasil pengukuran menggunakan alat ukur Theodolite yaitu perhitungan jarak datar dan jarak miring, perhitungan elevasi, dan perhitungan koordinat titik siswa Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara
3. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XII semester V Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kecenderungan penguasaan Ms. Excel pada siswa kelas XII semester V Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara ?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil belajar survey dan pemetaan siswa kelas XII semester V Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara penguasaan Ms. Excel dengan hasil belajar survey dan pemetaan siswa kelas XII semester V Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan penguasaan Ms. Excel siswa kelas XII semester V Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Prantau Utara
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil belajar survey dan pemetaan siswa kelas XII semester V Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Prantau Utara
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara penguasaan Ms. Excel dengan hasil belajar survey dan pemetaan siswa kelas XII semester V Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif yaitu :

Secara teoritis

Untuk menumbuhkan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya hubungan antara penguasaan Ms. Excel dengan hasil belajar survey dan pemetaan siswa kelas XII semester V Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara.

Secara praktis

1. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru mata pelajaran SMK Negeri 2 Rantau Utara
2. Sebagai bahan informasi tentang hubungan penguasaan Ms. Excel dalam mendukung pencapaian hasil belajar survey dan pemetaan
3. Sebagai bahan informasi bagi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar Survey dan pemetaan
4. Sebagai bahan pegangan bagi peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY